

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis terhadap tiga buku ajar fisika SMA kelas X di Kota Bandung yang telah dilakukan memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Ruang lingkup kategori literasi sains pada buku ajar fisika SMA Kelas X secara keseluruhan lebih banyak memunculkan kategori pengetahuan sains, dengan jumlah dan persentase kemunculan sebesar 1915 pernyataan dan 44,5%. Kategori berikutnya yang banyak muncul adalah kategori sains sebagai cara berpikir dengan jumlah dan persentase sebesar 1264 pernyataan dan 29,4%. Kategori penyelidikan hakikat sains memiliki jumlah dan persentase sebesar 730 pernyataan dan 17,0%. Sedangkan kategori interaksi sains, teknologi, dan masyarakat adalah kategori yang paling sedikit muncul, yakni dengan jumlah dan persentase kemunculan sebesar 390 pernyataan dan 9,1%.
2. Masing-masing buku ajar fisika SMA kelas X yang telah diteliti memiliki ruang lingkup kategori literasi sains yang berbeda-beda, baik dari segi persentase maupun jumlah pernyataan. Buku A memiliki persentase kategori literasi sains yang kurang merata, karena salah satu kategori, yakni kategori pengetahuan sains, memiliki persentase yang lumayan besar (56,2%) dibandingkan tiga kategori literasi sains lainnya. Buku B dan buku C memiliki ruang lingkup yang lebih seimbang dibandingkan

dengan buku A. Akan tetapi antara buku B dan buku C terdapat perbedaan jumlah pernyataan yang muncul dari setiap kategori literasi sainsnya. Buku B memiliki jumlah pernyataan yang hampir dua kali lipat dari jumlah pernyataan yang dimiliki buku C, sehingga meskipun dari segi persentase kategori literasi sains hampir seimbang, tapi dari segi keluasan materi buku B masih lebih baik dibandingkan dengan buku C.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Setelah mengetahui ruang lingkup kategori literasi sains dari beberapa buku ajar, akan lebih baik dilakukan penelitian yang dapat menentukan hubungan antara buku ajar tersebut dengan tingkat literasi sains siswa secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan buku ajar tersebut dalam sebuah proses pembelajaran, dimana pada akhir pembelajaran dapat diukur tingkat literasi sains yang dimiliki oleh siswa.
2. Buku ajar bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat literasi sains siswa. Penelitian terhadap faktor lain dalam proses pembelajaran disarankan untuk terus dilakukan, diantaranya berkaitan dengan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran bisa dirancang dengan memasukan langkah-langkah yang memuat aspek-aspek maupun kategori literasi sains, terlepas dari model dan pendekatan pembelajaran apapun yang digunakan. Hasil belajar dan literasi sains siswa kemudian dapat diukur di akhir proses pembelajaran.